



Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD

Khaerunnisa

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: khaerunnisa7681@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *block dienes* serta pengaruh penggunaan media pembelajaran *block dienes* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *block dienes* pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *block dienes* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu.

Kata kunci: Media *Block Dienes*; Hasil Belajar; Matematika

Abstrack: This study aims to see the learning outcomes before and after the use of *dienes block learning media* and the effect of using *dienes block learning media* on student learning outcomes in mathematics class II students of Elementary School. The approach in this research is quantitative with *Quasi Experimental* research type with research design *Nonequivalent Control Group Design*. The research hasel shows that the learning process using *block dienes media* in the experimental class is effective, the student learning outcomes in the experimental class are more improved than the student learning outcomes in the *Kontroll* class. The most popular language in the world is related to the development of *blockchain media services* in mathematics in the field of *SDN 235 Bolon, Kabupaten Luwu*.

Keywords: Media *Block Dienes*; Learning Outcomes; Mathematic

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna mengembangkan diri untuk dapat melangsungkan kehidupan. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat mendorong

manusia untuk terus meningkatkan kompetensi, salah satunya dengan menempuh pendidikan. Pendidikan akan mencetak generasi yang berakhlak mulia serta berkualitas baik dari segi spiritual, kecerdasan, keterampilan dan senantiasa

menjunjung normanorma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah Dasar merupakan tingkat satuan pendidikan awal dalam pendidikan formal memiliki peran yang penting, sebab pada masa inilah puncak anak belajar mengembangkan kepribadian dan kecakapan sebagai bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang Sekolah Dasar pemerintah telah menetapkan mata pelajaran dasar, salah satunya mata pelajaran matematika. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.

Matematika mempelajari tentang pemecahan masalah dan penalaran yang erat kaitannya dengan bilangan, geometri, dan pengukuran, serta pengolahan data. Dalam penerapannya di Sekolah Dasar, mata pelajaran Matematika diharapkan dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis, sikap logis, dan juga sikap kreatif siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Guru seyogyanya melaksanakan peran mengajarnya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswa. Untuk itu, perlu terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung aktif dan menyenangkan dapat tercipta dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa “pembelajaran kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran...”

Praktiknya, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang optimal

dilaksanakan. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa terkadang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu diperoleh kondisi yang kurang mendukung pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim. Seperti pada materi penjumlahan dan pengurangan, guru hanya menjelaskan materi dan memperlihatkan contoh kemudian meminta siswa mengerjakan soal. Kondisi ini membuat beberapa siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Hal inilah menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih kurang.

Selain itu, pembelajaran yang terkesan monoton ini juga membuat siswa merasa bosan, sehingga terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan memilih untuk bermain. Sedangkan untuk penanaman konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dapat divariasikan dengan menggunakan media benda konkret. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi lebih mudah dipahami siswa serta pembelajaran lebih menarik.

Menurut Arsyad (2013) “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Mengingat pentingnya media dalam meningkatkan hasil belajar, guru dituntut aktif untuk dapat memilih media pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa. Sanjaya (2012) menyatakan bahwa seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan, yaitu media block dienes atau balok satuan. Block dienes adalah media berupa balok yang terdiri atas

satuan yang berupa dadu kecil, puluhan yang berupa batang (tersusun dari sepuluh dadu kecil), ratusan berupa lempengan balok (terdiri dari 100 balok kecil), dan ribuan berupa kubus besar (terdiri dari 1000 dadu kecil).

Media block dienes memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat dibuat dengan mudah, sehingga guru bisa membuatnya sendiri. Media block dienes dapat memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan yang abstrak ke bentuk konkrit. Penggunaan media block dienes juga dapat melatih kemampuan motorik siswa karena memiliki bentuk tiga dimensi yang dapat digenggam dan dipindahkan. Warna dan bentuk media block dienes yang bervariasi juga menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu block dienes dapat memudahkan siswa dalam mengenal nilai tempat karena memiliki unit – unit yang baku (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan), sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Pemahaman materi yang baik diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan dan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan setelah melakukan proses belajar. Rusman, (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Penggunaan Media Block Dienes Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ananda pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Media

Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh di lapangan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas Kontrol tidak dapat berfungsi mengontrol semua variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu berjumlah 64 siswa. Teknik penarikan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun pertimbangan tersebut adalah memilih siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Dari 64 jumlah populasi, terpilih 44 siswa yang menjadi sampel. Adapun penetapan kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan atas kesediaan dari wali kelas II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes hasil belajar siswa, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, lembar observasi, soal *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil belajar matematika baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 2.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran Matematika di kelas eksperimen dengan materi penjumlahan bilangan selama 5 kali pertemuan. Penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen maka diperoleh uji statistik untuk melihat apakah penerapan Media Block Dienes dalam pembelajaran matematika di kelas SD.

Adapun langkah yang dilakukan dalam perumusan hasil penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Analisis Data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5%

(0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,200	0,200 > 0,05 = normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,103	0,103 > 0,05 = normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,141	0,141 > 0,05 = normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,657	0,657 > 0,05 = homogen

dan kontrol		
<i>Post-Test</i>		
Kelas Eksperimen dan kontrol	0,630	$0,630 > 0,05$ = homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

3) Uji Hipotesis

Independent Sample T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol.

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pre test* kelas eksperimen dan *pre test* kelas kontrol.

Tabel 3. Independent sampel T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test

Data	T	Df	Kontrol	
			Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	0,140	42	0,890	$0,890 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai *t* hitung sebesar 0,140 dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 42$, diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,018. Maka *t* hitung memiliki nilai lebih kecil dari *t* tabel ($0,140 < 2,018$). Jika *t* hitung $< t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Independent Sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media block dienes dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media block dienes. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil post-test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel TTest* nilai post-test kelas eksperimen dan pos-test kelas kontrol

Tabel 4. Independent sampel T-Test Post -Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol	4,629	42	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan media block dienes dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media block dienes. Jika nilai *t* hitung sebesar 4,629 dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan $\alpha =$

5% dan $df = 42$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,018. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($4,629 > 2,018$). Jika t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dan 3 pertemuan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *block dienes* sedangkan proses pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan media *block dienes*.

Kegiatan pembelajaran diamati melalui lembar observasi, sedangkan hasil belajar dinilai berdasarkan tes hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran ini terdapat 5 aspek yang diamati, yaitu pembuka, penyampaian materi menggunakan media *block dienes*, proses belajar siswa, umpan balik dan penutup. Tiap aspek masing-masing terdiri dari 3 indikator penilaian, dan tiap pencapaian indikator diberi 1 skor. Aspek yang paling penting dalam pembelajaran adalah aspek penyampaian materi menggunakan media *block dienes*

Pertemuan pertama, hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *block dienes* menunjukkan aspek penyampaian materi belum terlaksana secara maksimal karena ada indikator yang belum terlaksana. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama peneliti fokus pada pengenalan konsep awal penggunaan media *block dienes*. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama ini tergolong efektif dengan persentase 66,67%. Pertemuan kedua menunjukkan aspek penyampaian materi dengan menggunakan media *block dienes* sudah terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran pertemuan kedua tergolong efektif dengan persentase 73,33%. Pertemuan ketiga, aspek penyampaian materi dengan menggunakan media *block dienes* sudah terlaksana dengan maksimal. Proses pembelajaran tergolong efektif dan semakin meningkat dengan persentase 86,67 %.

Persentase dari kegiatan pembelajaran selama 3 pertemuan ini belum

mencapai 100% disebabkan beberapa kendala, seperti pembatasan waktu pembelajaran akibat suasana pandemi. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media *block dienes* berlangsung secara efektif dengan persentase meningkat untuk setiap pertemuannya.

Analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen diperoleh hasil belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata (mean) skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu 65,45, sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan media *block dienes* hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 83,18, selisih 17,73. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan adalah adanya penggunaan alat/ media *block dienes* dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diketahui bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Purwanto (2013) mengemukakan faktor hasil belajar yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan factor yang ada diluar individu yang disebut faktor social seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai hasil output *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dibanding nilai α yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene*.

Nilai output *pre test* kelas eksperimen dan kontrol setelah uji *Levene* diperoleh 0,657, sementara nilai α yang ditentukan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,657 lebih besar dari 0,05. Nilai output *post-test* kelas eksperimen dan kontrol setelah uji *Levene* diperoleh 0,630, sementara nilai α yang ditentukan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,630 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data *pre test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

Hasil pengujian hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan membandingkan nilai sig (probabilitas) dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil pengujian *Independent Sample t-Test* data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,629$. Berdasarkan df (42) dengan taraf kesalahan 5% maka nilai $t_{tabel} = 2,018$. Dari data tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} = (4,629) > t_{tabel} (2,018)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan dengan cara membandingkan nilai sig. (probabilitas), diperoleh nilai sig (2-tailed) hasil belajar yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibanding nilai α yang telah ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adanya perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka diduga dengan penggunaan media *block dienes* memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media *block dienes* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena media ini bentuknya konkret sehingga dapat memperjelas konsep abstrak pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan. Sebagaimana yang diketahui bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga akan lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan yang masih bersifat abstrak dengan adanya benda-benda atau peristiwa konkret.

Media *block dienes* ini memudahkan dalam mengenal nilai tempat karena

memiliki unit-unit yang baku (satuan, puluhan, ratusan dan ribuan) sehingga lebih mudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan media *block dienes* yang mempunyai bentuk dan warna yang bervariasi. Cara penggunaan media *block dienes* juga tidak sulit. Masing-masing siswa dapat mempraktekkan sendiri cara penggunaan media *block dienes*, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih berkesan dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Salah satu fungsi media adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media *block dienes* merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Arsyad (2013) bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Selain itu, Alawiyah (2015) juga mengungkapkan bahwa media *block dienes* dapat memvisualisasikan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk benda konkret yang menarik, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media *block dienes* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 235 Bolong Kabupaten Luwu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan media *block dienes* pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif, ini dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan, 2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *block dienes* lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan

media *block dienes*. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media *block dienes* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *block dienes* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *block dienes*.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya media *block dienes*, 2) bagi guru, dapat menggunakan media *block dienes* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dengan memperhatikan kesesuaian materi dan indikator yang akan dicapai, 3) bagi penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut terkait media *block dienes*, diharapkan agar alokasi waktu pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga siswa dapat leluasa mempraktekkan cara penggunaan media *block dienes*, sebab dalam penelitian ini waktu sangat dibatasi akibat suasana pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Block Dienes terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan*. Skripsi. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jayanti, Sita D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian*. Skripsi. Jakarta: Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah . 2016. Jakarta: Kemendikbud
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman, D. K. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional